

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5-6 bulan yang dimulai dari bulan Januari 2024. Lokasi pada penelitian ini adalah kantor pusat Badan Kepegawaian Negara yang bertempat di Jl. Mayor Jenderal Sutoyo No. 12, Cililitan, Kramat Jati, Jakarta Timur.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian survei dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan tentang menganalisis masalah yang ada dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga pemaparan hasil. (Syahrizal H et al., 2023)

Desain penelitian pada penelitian ini adalah desain sebab – akibat (*casual design*). Penelitian sebab akibat adalah penelitian yang menguji apakah sebuah kejadian (variabel x) dapat menjadi penyebab atau mempengaruhi kejadian lain (variabel y) (Purwohedi, 2022).

3.3 Populasi dan Sampel

Unit analisis merupakan suatu unit pembentukan populasi baik berupa individu, kelompok, perusahaan, dll. Yang disesuaikan dengan tipe penelitian yang dilakukan, kumpulan unit analisis yang digabung akan membentuk sebuah populasi. Purwohedi (2022) menjelaskan bahwa populasi adalah seluruh data yang tersedia untuk penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ASN yang bekerja di Kantor Pusat Badan Kepegawaian Negara yang berada pada unit yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu transparansi, pengawasan dan faktor individual terhadap kinerja anggaran. Unit – unit yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu:

Table 3. 1 Unit yang Dijadikan Sampel Penelitian

Unit	Jumlah	Relevansi
Biro Perencanaan dan Organisasi	43	√
Biro Keuangan	46	√
Biro Sumber Daya Manusia	82	X
Biro Umum	66	X
Biro Hubungan Masyarakat, Hukum, dan Kerja Sama	47	X
Direktorat Peraturan Perundang – Undangan	18	X
Direktorat Jabatan Aparatur Sipil Negara	29	X
Direktorat Kompensasi Aparatur Sipil Negara	24	X
Direktorat Pengadaan dan Kepangkatan	57	X
Direktorat Pensiun Pegawai Negeri Sipil dan Pejabat Negara	40	X
Direktorat Status dan Kedudukan Kepegawaian	20	X
Direktorat Infrastruktur Teknologi Informasi	32	X
Direktorat Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara	36	X
Direktorat Pengelolaan Data dan Penyajian Informasi Kepegawaian	36	X
Direktorat Arsip Kepegawaian	40	X
Direktorat Pengawasan dan Pengendalian I	24	√
Direktorat Pengawasan dan Pengendalian II	17	√
Direktorat Pengawasan dan Pengendalian III	22	√
Direktorat Pengawasan dan Pengendalian IV	18	√
Inspektorat	34	√
Pusat Perencanaan Kebutuhan Aparatur Sipil Negara	22	X

Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional Kepegawaian	46	X
Pusat Pengembangan Sistem Seleksi	45	X
Pusat Penilaian Kompetensi Aparatur Sipil Negara	60	X
Pusat Pengembangan Kepegawaian Aparatur Sipil Negara	59	X
Pusat Pengkajian Manajemen Aparatur Sipil Negara	5	X
Pusat Konsultasi dan Bantuan Hukum Kepegawaian	21	X
Sekretariat Badan Pertimbangan Aparatur Sipil Negara	18	X

Sumber: Data yang diolah (2024)

Dari seluruh unit yang ada pada kantor pusat badan kepegawaian negara dapat disimpulkan hanya 7 unit yang relevan dengan topik penelitian ini dari total 28 unit yang terdapat di kantor pusat Badan Kepegawaian Negara, dan dapat dijumlahkan total populasi adalah sebanyak 204 orang. Dari populasi yang ada akan diambil dengan jumlah tertentu yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample method* yang merupakan suatu metode pengambilan sampel *non probability* yang menggunakan beberapa kriteria dalam memilih sampel dari seluruh populasi. Kriteria – kriteria tersebut didasarkan pada desain penelitian yang dimiliki atau referensi terdahulu (Purwohedi, 2022). Kriteria atas sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Aparatur Sipil Negara yang bekerja di Kantor Pusat Badan Kepegawaian Negara
2. Pendidikan terakhir minimal D3
3. Sudah bekerja di BKN minimal 1 tahun
4. Pegawai yang memiliki peran dalam anggaran yang terdiri atas:

- a. Seluruh Pegawai Unit Inspektorat
- b. Seluruh Pegawai Unit Biro Perencanaan dan Organisasi
- c. Kepala Sub Bagian Tata Usaha pada unit yang termasuk ke dalam populasi penelitian
- d. Pengelola Kegiatan dan Anggaran pada unit yang termasuk ke dalam populasi penelitian
- e. Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran pada unit yang termasuk ke dalam populasi penelitian

Berdasarkan kriteria diatas dihasilkan jumlah sampel sebagai berikut:

Table 3. 2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi	
Jumlah seluruh pegawai kantor pusat Badan Kepegawaian Negara	204 Orang
Sampel	
Seluruh Pegawai Unit Inspektorat	32 Orang
Seluruh Pegawai Unit Biro Perencanaan dan Organisasi	41 Orang
Kepala Sub Bagian Tata Usaha Seluruh Unit Kantor Pusat BKN	6 Orang
Pengelola Kegiatan dan Anggaran Kantor Pusat BKN	3 Orang
Penyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Kantor Pusat BKN	4 Orang
Jumlah Sampel	86 Orang

Sumber: Data yang diolah (2024)

3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data primer. Data primer adalah data yang dihasilkan oleh peneliti dari sumber data secara langsung. Pada penelitian ini data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner

kepada responden yang sesuai dengan kriteria responden pada penelitian ini. Daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan indikator setiap variabel pada instrument penelitian, yaitu terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah transparansi, pengawasan dan faktor individual. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja anggaran. Yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Table 3. 3 Definisi dan Instrumen Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala
Transparansi (X1)	Transparansi merupakan wujud pemberian informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat, dengan pertimbangan bahwa masyarakat sebagai salah satu <i>stakeholder</i> memiliki hak untuk mengakses secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah berupa laporan tanpa ada yang dirahasiakan dalam setiap proses pengelolaan keuangan dan sumber daya yang dapat dipercayakan kepada organisasi dan ketaatannya pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kerangka kerja hukum 2. Adanya akses masyarakat 3. Adanya audit independen dan efektif 4. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan <p>(Ardianto, 2007) dalam Nata et al., (2023)</p>	Likert

	peraturan perundang – undangan yang berlaku. (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010)		
Pengawasan (X2)	Pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian bahwa pada pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana, aturan yang ada, dan tujuan. Objek pengawasan keuangan negara adalah anggaran negara, maka pengertian dari pengawasan keuangan negara adalah pengawasan pada segala kegiatan yang berkaitan dengan anggaran untuk memastikan pada pengumpulan penerimaan negara penyaluran pengeluaran anggaran tidak terdapat penyimpangan dari yang telah direncanakan dalam anggaran (Baswir, 2000).	1. Masukan (<i>inputs</i>) pengawasan 2. Proses pengawasan 3. Keluaran (<i>outputs</i>) pengawasan (Gazpersz, 1998:287) dalam (Safitri, 2019)	Likert

<p>Faktor Individual (X3)</p>	<p>sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu dan siaga dalam mencapai tujuan – tujuan organisasi, Seperti yang dikemukakan bahwa dimensi pokok sisi sumber daya adalah kontribusinya terhadap organisasi, sedangkan dimensi pokok manusia adalah perlakuan kontribusi terhadapnya yang pada gilirannya akan menentukan kualitas dan kapabilitas hidupnya.</p> <p>Pada penyusunan rencana anggaran sendiri sangat bergantung pada setiap faktor individu yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya, partisipasi adalah suatu proses pengambilan keputusan bersama diantaranya kedua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat keputusan. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dimaksudkan dengan keikutsertaan</p>	<p>1. keterlibatan dalam penyusunan anggaran 2. pengaruh dalam penyusunan anggaran 3. komitmen dalam penyusunan anggaran</p> <p>(Damayanti, 2014) dalam (Safitri, 2019)</p>	<p>Likert</p>
-------------------------------	---	---	---------------

	operating manager dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai seluruh rangkaian proses kegiatan anggaran di masa depan dalam pencapaian sasaran anggaran (Siregar, 2019).		
Kinerja Anggaran (Y)	kinerja anggaran adalah tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelum periode dijalankan. Sistem anggaran berbasis kinerja adalah sebuah sistem anggaran yang lebih mengutamakan pencapaian hasil kerja dari perencanaan alokasi biaya yang telah ditetapkan (Satriani, 2022).	1. Penetapan Perencanaan 2. Ekonomis dan Efisien 3. Pengawasan 4. Output/Outcome 5. Pemanfaatan Informasi Kinerja (Khoiriyah, 2022)	Likert

Sumber: Data yang diolah (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang berupa pertanyaan yang disusun secara sistematis dan berstandar sehingga pertanyaan dapat

diajukan kepada setiap responden (Sugiyono, 2022). Daftar pertanyaan dalam kuesioner berisi masalah yang berkaitan dengan variabel – variabel pada penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner yang ditujukan kepada pegawai kantor pusat Badan Kepegawaian Negara yang termasuk kedalam kriteria responden pada penelitian ini. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap tidak dimasukkan menjadi bagian data yang dianalisis. Bobot penilaian atau angka hasil dari kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan dalam skala likert (*likert scale*) dengan bentuk pernyataan dalam kuesioner adalah positif. Menurut Purwohedi (2022), menjelaskan bahwa skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau tanggapan dari seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, yang mana setiap variabel dijadikan dasar untuk membuat kuesioner dan jawaban dari kuesioner akan diberi rating atau penilaian. Skala likert ini menggunakan lima angka penilaian yaitu (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Netral (N), (4) Setuju (S), dan (5) Sangat Setuju (SS).

Kuesioner dalam penelitian ini mengadaptasi dan mengembangkan dari beberapa penelitian terdahulu, yang mana pada variabel transparansi dan pengawasan mengadaptasi dan mengembangkan dari penelitian Setiyanningrum I (2017), pada variabel faktor individual mengadaptasi dan mengembangkan dari penelitian Sakti (2017), dan pada variabel kinerja anggaran mengadaptasi dan mengembangkan dari penelitian Yanti (2020).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses yang dilakukan oleh peneliti setelah seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ditemukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik kuantitatif yang mana teknik kuantitatif menjelaskan analisis masalah yang ada dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan pemaparan hasil. Data yang didapatkan berupa data primer yang merupakan jawaban dari setiap responden yang telah

mengisi kuesioner yang dibagikan. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis yang berfokus pada pengelolaan dan penyajian data untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021).

Terdapat beberapa peran penting dari statistik deskriptif, yaitu mengurangi terjadinya kesalahan pengukuran (*measurement error*), statistik deskriptif memberikan indikasi awal adanya permasalahan pada data penelitian khususnya dalam melihat data - data *central tendency* (Purwohedi, 2022).

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi masing – masing variabel yang digunakan (Arifani et al., 2018). Statistik berisikan demografi responden dan variabel penelitian, data demografi tersebut seperti jabatan, masa kerja, tingkat pendidikan, dan unit kerja. Sedangkan statistik deskriptif variabel disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi memaparkan rata – rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk memastikan bahwa skala pengukuran yang digunakan sudah benar sesuai konsep yang diukur. Skala pengukuran yang dikatakan valid adalah skala pengukuran yang akurat dalam mengukur konsep yang diukur (Purwohedi, 2022).

Dalam menguji validitas dari kuesioner penelitian ini menggunakan uji validasi dengan *Confirmatory Factor Analysis*

(CFA). CFA digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai *undimensionalitas* atau apakah indikator yang digunakan dalam kuesioner dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. (Ghozali, 2021).

Pengujian dapat dilakukan dengan melihat pada nilai signifikan, yang mana nilai signifikan $< 0,05$ maka item pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid, dan nilai signifikan $> 0,05$ maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Selain itu, indikator pada uji validitas juga dapat dengan membandingkan r hitung dan r tabel, yaitu:

- a. Jika r hitung $> r$ tabel maka item pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi dari hasil pengukuran yang dihasilkan dari sebuah instrumen dari penelitian satu ke penelitian lain, yang mana skala pengukuran yang realibel akan menghasilkan hasil penelitian yang konsisten. Semakin tinggi nilai korelasinya maka akan semakin baik dan dianggap reliabel (Purwohedi, 2022). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap permasalahan yang sama.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menguji pengukuran terhadap indikator variabel dapat dipercaya dan konsisten atau stabil. Pengujian dilakukan dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing – masing instrument dalam setiap variabel. Koefisien *Cronbach Alpha* bervariasi dari nol hingga satu. Dengan kategori sebagai berikut:

Table 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Kategori
< 0,6	Reliabilitas lemah
0,6 – 0,7	Reliabilitas sedang
0,7 – 0,8	Reliabilitas baik
0,8 – 0,9	Reliabilitas sangat baik
>0,9	Reliabilitas bagus sekali

Sumber (Hair et al., 2011) dalam (Purwohedhi, 2022)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya variabel pengganggu atau residual yang mempunyai distribusi normal dalam model regresi. Uji normalitas bertujuan untuk meyakinkan bahwa variabel yang dibandingkan rata – rata mengikuti sebaran atau distribusi yang normal (Ghozali, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik uji normalitas yang digunakan adalah analisis grafik dan *one sampel kolmogorov smirnov test*. Uji normalitas dengan analisis grafik dapat dideteksi dengan melihat penyebaran atau distribusi data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histrogram dari residualnya. Jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogramnya hal itu menunjukkan pola distribusi normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

one sampel kolmogorov smirnov test adalah pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan signifikansi hasil uji (*p value*) dengan taraf signifikan 5%. Apabila signifikansi data > 5%, maka data dikatakan normal. Namun, apabila signifikansi data < 5%, maka data dikatakan tidak normal (Ghozali, 2021).

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda dilakukan apabila jumlah variabel indepen pada penelitian minimal dua (Ghozali, 2021). Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Anggaran

X1 = Transparansi

X2 = Pengawasan

X3 = Faktor Individual

α = Harga konstan (harga Y apabila X = 0)

e = Eror

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi yang menunjukkan perubahan nilai pada variabel dependen dampak dari perubahan variabel independent.

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2021) Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan semua pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien adalah antara nol sampai 1.

Apabila nilai yang dihasilkan kecil maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara

umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time – series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2021).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2021) Uji signifikansi simultan atau biasa disebut uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai *actual* (*goodness of fit*). Uji F berguna untuk menguji variabel independen mampu atau tidak menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji model yang digunakan sudah fit atau belum.

Menentukan F tabel digunakan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut = $n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, atau $P\ value\ (signifikansi) < 0,05$, maka model yang digunakan sudah fit
- 2) Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, atau $P\ value\ (signifikansi) > 0,05$, maka model yang digunakan tidak fit (Ghozali, 2021).

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Signifikansi Parameter Individual atau biasa disebut uji T adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing – masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Menentukan t tabel digunakan pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan $df = n - 1$

(Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika *p value* atau signifikansi $< 0,05$ dan *t hitung* $> t$ tabel, maka H_a diterima atau H_0 ditolak, yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika *p value* atau signifikansi $> 0,05$ dan *t hitung* $< t$ tabel, maka H_a ditolak atau H_0 diterima, yang artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

